

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XII  
SMAN 1 SUNGAI TARAB MELALUI PENERAPAN  
METODE MAKE A MATCH**

**Bulkarnaini Nur**

Guru SMA Negeri 1 Sungai Tarab kab. Tanah Datar

Email : bulkarnaini0@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini berawal dari rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran di kelas, masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Perlunya dikembangkan metode pembelajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai alternatif pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas XII IPS 3 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus dengan teknik pengumpulan data melalui tes dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu di pra siklus rata-rata kelas 42,31, siklus 1 rata-rata kelas 74,96 dan siklus 2 rata-rata kelas 80,77. Berdasarkan angka-angka tersebut memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran cooperative tipe make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa.*

*Keywords: metode make a match, hasil belajar*

**ABSTRACT**

*This research starts from the low participation and student learning outcomes. The learning process in the classroom is still focused on the teacher as the main source of learning, so students are less active in learning. The need to develop learning methods that can build student activity in the teaching and learning process as an alternative to student-centered learning. This research is classroom action research conducted in class XII IPS 3 semesters 1 school year 2017/2018. The purpose of the study is to improve student participation and learning outcomes. The study was conducted with 2 cycles with the technique of collecting data through tests and observations. The results showed an increase in student learning outcomes, namely pre-cycle class average 42.31, cycle 1 class average 74.96 and cycle 2 class average 80.77. Based on these figures illustrate that cooperative learning methods type make a match can improve student learning outcomes.*

*Keywords: method of make a match, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Guru mempunyai peranan yang sangat penting untuk terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tetapi lebih kepada membelajarkan siswa (*student centered*).

Namun realitasnya, dalam proses pembelajaran di kelas, masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pembelajaran, siswa kurang aktif dalam belajar. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Apabila guru mengajukan pertanyaan, hanya 1, 2 siswa yang bersedia menjawab, atau ketika guru meminta siswa mengajukan pertanyaan, siswa hanya diam.

Hal lain yang juga terlihat adalah cara siswa mengerjakan tugas, baik yang diberikan guru langsung maupun tugas yang ada dalam bahan ajar yang diberikan, mereka hanya membuat tugas untuk memenuhi persyaratan saja, tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya, sehingga tujuan dan hasil pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Ketidaknyamanan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung akan menghambat dalam menangkap materi yang baru, terlebih materi tersebut menuntut konsentrasi dan perhatian yang tinggi dan akibatnya ketercapaian belajar siswa masih banyak yang belum tuntas.

Peran guru dalam menyampaikan pelajaran yang masih konvensional merupakan salah satu penyebabnya, sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik minat siswa. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dari pengamatan awal dari hasil belajar ekonomi/akuntansi pada kelas XII IS 3 SMAN 1 Sungai Tarab pada ulangan harian 2 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018, menunjukkan bahwa belum semua siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 80. Dari 26 siswa baru 42,31 % yang telah mencapai KKM dan 57,69 % belum mencapai KKM.

Dalam interaksi belajar mengajar terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan baik. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar aktif serta memungkinkan timbulnya sikap ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh. Jika siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran, bukan hanya aspek kognitif yang diraihinya, tapi juga aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Perlunya dikembangkan pengajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alternative pembelajaran yang baru. Pembelajaran yang efektif tersebut harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran dan materi yang akan diajarkan.

Pembelajaran kooperatif adalah aktivitas belajar kelompok yang berbasis social. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak variasi. Salah satu adalah metode *Make-A Match* (Mencari Pasangan). *Make a Match* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif, yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun

1994. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik.

Pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu. Metode pembelajaran cooperative tipe *Make A Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sungai Tarab yang terletak di jalan Ladang Koto Sungai Tarab kecamatan Sungai Tarab kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas XII IS 3 semester 1 tahunpelajaran 2017/2018.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi dengan menerapkan metode pembelajaran *Make a Match*.

### RANCANGAN SIKLUS

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan

- 1) Kegiatan ini dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match* (mencari pasangan) yaitu siswa menemukan konsep dengan bantuan kartu.
- 2) Merancang format post test dan kunci jawabannya
- 3) Menyiapkan materi pelajaran dan media pembelajaran yang dibutuhkan (kartu soal dan kartu jawaban)
- 4) Menyediakan format penilaian (point)
- 5) Merancang pembelajaran dengan membentuk dua kelompok. Satu kelompok terdiri dari 13 orang dan saling berhadapan.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

###### Kegiatan awal

- 1) Menyiapkan kartu-kartu soal dan jawaban yang diperlukan dalam pembelajaran
- 2) Mengadakan tanya jawab yang mengarah pada materi pembelajaran
- 3) Siswa diberi penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan metode *make a match*.
- 4) Point dan hukuman yang disepakati, Siswa yang dapat menjawab dalam waktu 1 menit mendapat point 30, siswa yang

dapat menjawab dalam waktu 2 menit mendapat point 20, dan siswa yang menjawab dalam waktu 3 menit mendapat point 10. Siswa yang tidak mendapat pasangan hukumannya dan yang salah mencari pasangan akan dapat pengurangan point sebanyak 10 point.

#### **Kegiatan Inti**

- 1) Dengan metode caramah bervariasi, guru menjelaskan secara garis besar tentang pengertian jurnal penutup dan akun-akun yang memerlukan jurnal penutup serta cara menyusun jurnal penutup.
- 2) Guru memberi waktu 5 menit kepada siswa untuk membaca hand out
- 3) Guru membagi siswa dalam 2 kelompok (satu kelompok mendapat kartu soal dan kelompok lainnya mendapatkan kartu jawaban)
- 4) Kartu soal dan kartu jawaban dibagikan kepada siswa. Setiap Siswa mencocokkan kartu soal dengan jawaban, begitu juga sebaliknya dengan batas waktu dan point yang ditentukan
- 5) Guru berkeliling untuk memberi pengarahan kepada siswa yang belum memahami pembelajaran
- 6) Siswa yang sudah mendapatkan pasangan melaporkan hasilnya kepada guru dan duduk berdekatan
- 7) Siswa diberi konfirmasi tentang kebenaran jawaban oleh guru
- 8) Kartu dikumpulkan kembali dan diulang satu babak lagi. Kelompok yang pada babak pertama mendapat soal, maka pada babak kedua mendapatkan jawaban.
- 9) Kartu dibagikan kembali.
- 10) Siswa yang sudah mendapatkan pasangan melaporkan kembali hasilnya kepada guru dan berdiri berdekatan
- 11) Siswa diberi konfirmasi tentang kebenaran jawaban oleh guru
- 12) Secara acak, pasangan yang sudah menjawab dengan benar akan mempresentasikan materi yang diperolehnya dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- 13) Guru memberikan *applus* sebagai penghargaan terhadap pasangan yang telah presentasi.
- 14) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan hasil belajar pada materi tersebut.
- 15) Guru memberitahukan point yang didapatkan oleh siswa.

#### **Kegiatan Penutup**

- 1) Siswa secara individual mengerjakan post tes pada akhir pembelajaran

#### **c. Tahap Observasi**

Dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan metode pembelajaran make a match pada proses pembelajaran, sehingga didapatkan kekurangan dan kemajuan aplikasi tindakan pertama.

Pada siklus I ini siswa merespon pembelajaran dengan semangat dan antusias. Karena diberi poin per menit siswa terburu-buru memberikan kartu jawaban dan soal kepada guru untuk dikonfirmasi. Suasana sedikit tidak teratur.

Pada babak kedua guru meminta siswa yang sudah menemukan pasangan berdiri berdekatan, setelah mereka berdiri berpasangan guru melakukan konfirmasi kecocokan kartu soal dan kartu jawaban. Pasangan yang sudah menjawab dengan benar akan mempresentasikan jawabannya dan menuliskannya di papan tulis. Dan ditanggapi oleh kelompok lain. Begitu seterusnya.

Hasil pengamatan pada siklus I ini dapat dideskripsikan berikut :

- 1) Siswa bersemangat dalam pembelajaran
- 2) 80% siswa aktif dalam Tanya jawab
- 3) Karena point diberikan per menit, suasana sedikit tidak teratur. Hal ini juga disebabkan karena siswa hanya mengejar point, akibatnya masih ada siswa yang salah dalam mencocokkan.
- 4) Siswa yang sudah mendapat pasangan berdiri berdekatan, hal ini membuat kondisi kelas kurang teratur.

#### **d. Tahap Refleksi**

Dilakukan dengan menganalisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian mana yang perlu diperbaiki atau disempurnakan dan bagian mana yang telah memenuhi target.

Pada tahap refleksi ini meliputi :

- 1) Siswa masih ada yang belum memanfaatkan waktu dengan baik. Yang mereka kejar hanya point, sehingga ada pasangan yang salah dalam mencocokkan.
- 2) Setelah diberi konfirmasi jawaban masih ada dua pasangan yang salah mencocokkan
- 3) Masih ada siswa malu berhadapan dengan pasangan kartunya
- 4) Pada waktu presentasi kelompok masih ada siswa yang tidak mau tunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan.
- 5) Menganalisa hasil pekerjaan siswa

Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti mengubah strategi pada siklus II agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, dengan demikian hasil belajarnya bias lebih ditingkatkan.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan Tindakan**

- 1) kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah berdasarkan siklus I
- 2) Menyusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *make a match* (mencari pasangan) yaitu siswa menemukan konsep dengan bantuan kartu.
- 3) Merancang format post test dan kunci jawabannya
- 4) Menyiapkan materi pelajaran dan media pembelajaran yang dibutuhkan (kartu soal dan kartu jawaban)

- 5) Menyediakan hand out
- 6) Menyediakan format penilaian (point)
- 7) Merancang pembelajaran dengan membentuk dua kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10 orang dan saling berhadapan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

##### **Kegiatan awal**

- 1) Menyiapkan kartu-kartu soal dan jawaban yang diperlukan dalam pembelajaran
- 2) Mengadakan tanya jawab yang mengarah pada materi pembelajaran
- 3) Siswa diberi penjelasan mengenai prosedur pelaksanaan metode make a match.
- 4) Point dan hukuman yang disepakati, Siswa yang dapat menjawab dalam waktu 5 menit mendapat point 20, siswa yang dapat menjawab dalam waktu 10 menit mendapat point 10. Siswa yang tidak mendapat pasangan dan yang salah mencari pasangan akan dapat pengurangan point sebanyak 10 point.

##### **Kegiatan Inti**

- 1) Dengan ceramah bervariasi, guru menjelaskan cara menyusun jurnal penutup.
- 2) Guru memberi waktu 5 menit kepada siswa untuk membaca hand out
- 3) Guru membagi siswa dalam 2 kelompok (satu kelompok mendapat kartu soal dan kelompok lainnya mendapatkan kartu jawaban)
- 4) Kartu soal dan kartu jawaban dibagikan kepada siswa. Setiap Siswa mencocokkan kartu soal dengan jawaban, begitu juga sebaliknya dengan batas waktu dan point yang ditentukan
- 5) Guru berkeliling untuk memberi pengarahan kepada siswa yang belum memahami pembelajaran
- 6) Siswa yang sudah mendapatkan pasangan melaporkan hasilnya kepada guru dan duduk berdekatan
- 7) Siswa diberi konfirmasi tentang kebenaran jawaban oleh guru
- 8) Kartu dikumpulkan kembali dan diulang satu babak lagi. Kelompok yang pada babak pertama mendapat soal, maka pada babak kedua mendapatkan jawaban.
- 9) Kartu dibagikan kembali.
- 10) Siswa yang sudah mendapatkan pasangan melaporkan kembali hasilnya kepada guru dan duduk berdekatan
- 11) Siswa diberi konfirmasi tentang kebenaran jawaban oleh guru
- 12) Secara acak, pasangan yang sudah menjawab dengan benar akan mempresentasikan materi yang diperolehnya dan ditanggapi oleh kelompok lain.
- 13) Guru memberikan *applus* sebagai penghargaan terhadap pasangan yang telah presentasi.
- 14) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan hasil belajar pada materi tersebut.

15) Guru memberitahukan point yang didapatkan oleh siswa.

### **Kegiatan Penutup**

1) Siswa secara individual mengerjakan post tes pada akhir pembelajaran

#### **c. Tahap Observasi**

Dilakukan dengan mengamati dan menginterpretasikan metode pembelajaran make a match pada proses pembelajaran, sehingga didapatkan kekurangan dan kemajuan aplikasi tindakan pertama.

Pada siklus I ini siswa merespon pembelajaran dengan semangat dan antusias. Karena diberi poin per menit siswa terburu-buru memberikan kartu jawaban dan soal kepada guru untuk dikonfirmasi. Suasana sedikit tidak teratur.

Pada babak kedua guru meminta siswa yang sudah menemukan pasangan berdiri berdekatan, setelah mereka berdiri berpasangan guru melakukan konfirmasi kecocokan kartu soal dan kartu jawaban. Pasangan yang sudah menjawab dengan benar akan mempresentasikan jawabannya dan menuliskannya di papan tulis. Dan ditanggapi oleh kelompok lain. Begitu seterusnya.

Hasil pengamatan pada siklus II ini dapat dideskripsikan berikut :

- 1) Siswa bersemangat dalam pembelajaran
- 2) 90% siswa aktif dalam Tanya jawab
- 3) Kondisi kelas lebih teratur

#### **d. Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi ini meliputi :

- 1) Semua siswa aktif dan antusias dalam pembelajaran
- 2) Siswa telah memanfaatkan waktunya dengan baik
- 3) Keancaran siswa dalam mengemukakan pendapat di saat presentasi
- 4) Setelah dikonfirmasi, semua siswa telah dapat mencocokkan kartunya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa adalah tes tertulis (siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi)
2. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama dan setelah siklus penelitian berlangsung.
3. Wawancara, dilakukan terhadap guru dan siswa untuk memperoleh informasi guna memperoleh data yang berkenaan dengan pembelajaran dan penentuan tindakan.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis hasil belajar siswa antara kondisi awal dengan siklus I, membandingkan hasil belajar siswa pada siklus I dan Siklus II yang memakai metode make a match. Untuk menghitung persentase ketuntasan digunakan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = persentase ketuntasan kelas

n = jumlah siswa tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

(Muh. Ali, 1993 :186)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Telah dilaksanakan proses penelitian selama 2 siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahap dalam proses penelitian, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran ekonomi dibutuhkan sebagai dasar pengembangan materi, hal ini sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Kondisi awal hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IS 3 dengan memakai metode ceramah atau konvensional masih terdapat 15 orang yang belum tuntas yang dijabarkan dalam tabel 1 berikut :

**Tabel 1 : Nilai klasikal kondisi Awal**

No	Aspek	Nilai
1	Rata-rata Kelas	62,65
2	Nilai Tertinggi	90
3	Nilai Terendah	20
4	Persentase ketuntasan	42,31%

**Siklus I**

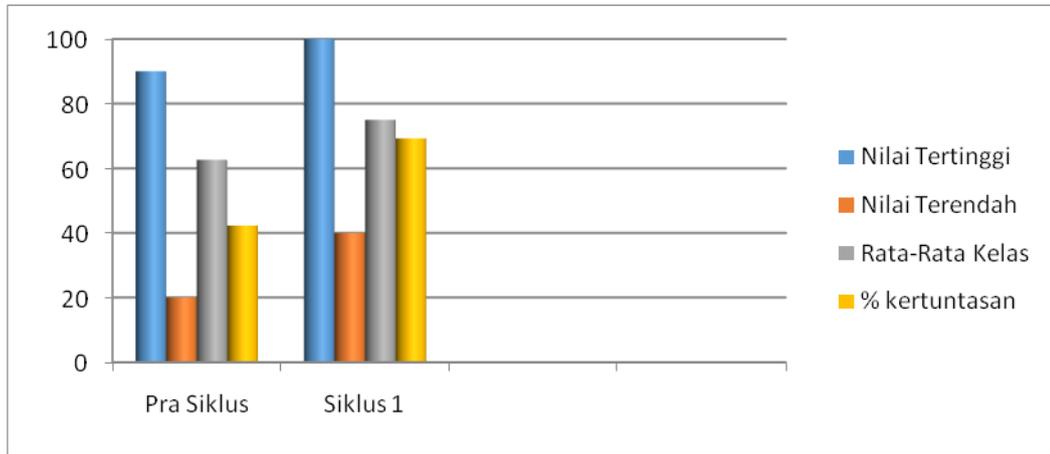
Pada siklus I ini materi ekonomi adalah menjelaskan pengertian jurnal penutup dan menjelaskan akun-akun yang memerlukan jurnal penutup. Pada materi ini diterapkan metode make a match.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I ini, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar . diperoleh hasil untuk nilai terendah 40, nilai tertinggi 100 dengan rata-rata klasikal 74,96. Ketuntasan klasikal 69,23%. Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 : Nilai klasikal pra siklus dan siklus I**

No	Aspek	Nilai		Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus I	
1	Rata-rata Kelas	62,65	74,96	12,31
2	Nilai Tertinggi	90	100	10
3	Nilai Terendah	20	40	20
4	Persentase ketuntasan	42,31%	69,23%	26,92

Pelaksanaan Siklus I dengan indikator menjelaskan jurnal penutup dan akun-akun yang memerlukan jurnal penutup yang sudah menerapkan metode make a machh mengalami peningkatan hasil belajar. Rata-rata klasikal terdapat peningkatan sebanyak 12,31 dan ketuntasan klasikal naik sebesar 26,92%.Terdapat peningkatan rata-rata klasikal dari 62,65 menjadi 74,96. Begitu juga dengan peningkatan persentase ketuntasan, pada pra siklus persentase ketuntasan klasikal adalah 42,31% dan pada siklus I ketuntasan klasikalnya 69,23%. Hal ini juga dapt dilihat pada grafik 1 berikut :



**Grafik 1 : Peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus dan siklus 1 kelas XII IPS 3**

**Siklus II**

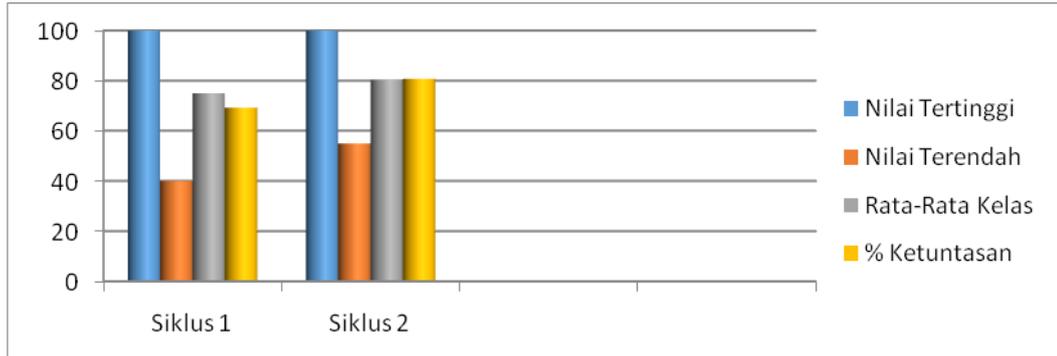
Pada siklus II yang diperbaiki adalah Pelaksanaan Tindakan pada kegiatan awal. Point dan hukuman yang disepakati siswa diperbaiki.

Hasil belajar siswa pada siklus II tampak lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan evaluasi pada kelas XII IS 3 adalah 26 orang. Nilai klasikal antar siklus dengan siklus II disajikan dalam tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3 : Nilai klasikal siklus I dan siklus II**

No	Aspek	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Rata-rata Kelas	74,96	80,38	5,42
2	Nilai Tertinggi	100	100	-
3	Nilai Terendah	40	55	15
4	Persentase ketuntasan	69,23%	80,77%	11,54

Dari siklus II diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai terendah adalah 55 sehingga terdapat peningkatan 15, rata-rata kasikal 80,38 yang berarti terdapat peningkatan 5,42 dan ketuntasan klasikal 80,77% dengan peningkatan 11,54. Peningkatan hasil belajar tersebut juga bisa dilihat pada grafik 2 berikut :



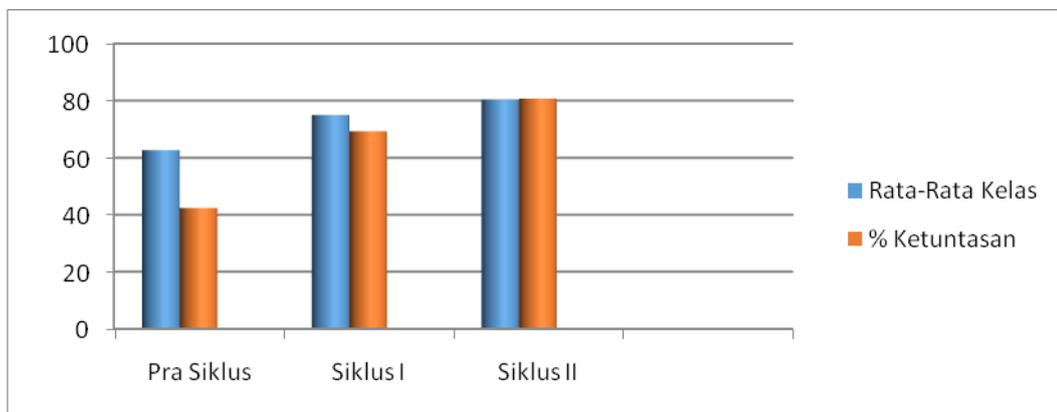
**Grafik 2 : Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan Siklus II kelas XII IPS 3**

Berdasarkan refleksi pada siklus II, terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 80,77% (21 siswa telah mencapai KKM). Pada KD ini penelitian penulis cukupkan, karena hasil belajarnya sudah meningkat. Peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII IPS 3 SMAN 1 Sungai Tarab dapat digambarkan pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4 : Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Kelas	62,65	74,96	80,38
2	Nilai Tertinggi	90	100	100
3	Nilai Terendah	20	40	55
4	Persentase ketuntasan	42,31%	69,23%	80,77%

Dilihat pada gambar 3 berikut juga digambarkan peningkatan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II, hal ini ditunjukkan oleh grafik 3 berikut :



**Grafik 3 : Peningkatan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan pra siklus, siklus I dan siklus II siswa kelas XII IPS 3 SMAN 1 Sungai Tarab**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa pada indikator menjelaskan pengertian jurnal penutup dan menjelaskan akun-akun yang memerlukan jurnal penutup mengalami peningkatan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *make a match*. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata klasikal pada pra siklus 42,31 (tanpa pembelajaran metode *make a match*) menjadi 74,96 (siklus I) dan 80,38 (siklus II) setelah menggunakan metode *make a match*.
2. Inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* yang diterapkan pada mata pelajaran ekonomi menjadikan siswa lebih kreatif, aktif dan merasa menyenangkan hingga ketuntasan klasikalnya mencapai 80,77%, akan tetapi masih ada 1 orang siswa yang memerlukan penjelasan guru lebih lanjut.
3. Siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu materi setelah menggunakan pembelajaran metode *make a match*.
4. Ketuntasan belajar klasikal juga hampir mencapai kesempurnaan. Hasil belajar meningkat hingga mencapai 80,77% sesuai KKM (80)

## Saran

1. Diperlukan waktu yang cukup untuk mempersiapkan kartu soal dan kartu jawaban sebagai media dalam pembelajaran
2. Guru hendaknya pandai mengatur waktu dalam pembelajaran, kalau terlalu lama atau terlalu cepat maka kurang efektif dalam pembelajaran.
3. Diharapkan metode pembelajaran *make a match* ini dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran ekonomi karena sangat bermanfaat bagi guru dan siswa
4. Guru hendaknya banyak membaca referensi dan mengembangkan inovasi pembelajaran yang mengacu pembelajaran yang berpusat siswa (*Student centered*), guna meningkatkan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Simas Baru Algesindo
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar

- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative earning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset
- Mega Natalia, Margaretha dan Kania Islami Dewi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Tinta Emas Publishin
- Muslikhah. 2010. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta : Interprebook
- Nur Asma, 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sumiati & Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Masmedia Buana Pustaka
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Uno, Hamzah B & Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. 2013. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Referensi